

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan sumbernya sampah dapat dibedakan menjadi sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga secara umum tidak terjadi dengan sendirinya seperti sampah yang berasal dari proses alam, tetapi berasal dari aktivitas beberapa keluarga yang terjadi didalam maupun di luar rumah, dan dikumpulkan menjadi satu sistem pengelolaan. Seiring dengan perubahan zaman dan penambahan jumlah penduduk, volume sampah rumah tangga semakin meningkat. Besarnya peningkatan tersebut selalu diimbangi dengan perubahan pola konsumsi dan kemajuan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hamzah (2008), bahwa kuantitas dan kualitas sampah sangat dipengaruhi oleh perubahan taraf kehidupan masyarakat, yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi, dan kemajuan teknologi.

Di indonesia peningkatan jumlah kualitas dan kuantitas sampah terjadi di semua daerah, peningkatan tersebut diimbangi dengan perbaikan dan peningkatan sistem persampahan dari segi pola pengelolaan, sarana, prasarana serta regulasi. Permasalahan yang banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia adalah tidak semua sampah rumah tangga dapat terangkut, karena daya tampung tempat pengolahan sampah (TPA) yang terbatas. Akibatnya banyak bermunculan tempat pembuangan sampah liar yang dapat menimbulkan bau, lingkungan permukiman yang kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, bahkan penyebab banjir akibat daya tampung sungai menurun. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sampah dilihat dari sisi sumbernya, yang paling dominan berasal dari rumah tangga 48%, pasar tradisional 24%, dan kawasan komersial 9%, sisanya dari fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan dan sebagainya 19%.

Problematika tentang masalah sampah rumah tangga juga dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Sijunjung. Khususnya di Kecamatan Sijunjung, yaitu terbatasnya kinerja pelayanan persampahan dan keterbatasan sarana pengumpul dan pengangkut sampah, Kabupaten Sijunjung memiliki luas wilayah 3.180 km² yang terdiri dari 8 kecamatan dengan jumlah penduduk 230.104 jiwa dan termasuk klasifikasi kota sedang (BPS Kabupaten Sijunjung, 2018). Kecamatan di Kabupaten ini umumnya memiliki topografi berbukit dengan kemiringan antara 15-40%. Berdasarkan informasi Bappeda Kabupaten Sijunjung (2018), saat ini Kabupaten Sijunjung telah memiliki 1 (satu) unit Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang berlokasi di Muaro Botuak Kecamatan Sijunjung. Setiap hari kuantitas sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung bertambah. Kabupaten Sijunjung telah memiliki 1 unit Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang hanya mampu menampung sekitar 61,92 m³/hari sampah. Sedangkan, sampah yang dihasilkan perharinya mencapai 90,44 m³/hari dan rata-rata yang dapat terangkut ke TPA Muaro Botuak hanya 28,52 m³/hari. kapasitas TPA tersebut terbatas, hanya mampu melayani sampah pada beberapa Jorong/Desa di Kecamatan Sijunjung dan sampah pasar Kecamatan Koto VII dengan jumlah sampah terangkut sebesar 43% dari total sampah yang dihasilkan dari daerah yang dilayani. Sedangkan 57% nya lagi yaitu ditampung di tempat pembuangan liar, dibuang langsung ke sungai dan dibakar langsung oleh masyarakat (Buku Putih Kabupaten Sijunjung PPSP, 2011). Sistem pengelolaan sampah yang dilaksanakan belum optimal karena kapasitas TPA yang terbatas serta kurangnya implementasi regulasi mengenai sistem pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Permasalahan sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung, harus di tangani secara cepat dan tepat dengan melibatkan semua pihak, tidak hanya pemerintah sebagai pemangku regulasi, tetapi masyarakat sebagai penentu keberlangsungan dan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah diharapkan mempunyai peran aktif. hal ini yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam keberlanjutan sistem pengelolaan sampah antara lain : 1) peningkatan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan, dan 2) pola perilaku masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah.

Pola perilaku masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah saat ini hanya sebatas pada pembuangan sampah, belum sampai mengelola sampah untuk dimanfaatkan kembali atau meningkatkan nilai ekonomi pada sampah.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya masalah pada lingkungan permukiman. Terbentuknya suatu pola permukiman sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Snyder (1985), yang menyatakan bahwa terbentuknya lingkungan permukiman karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktivitas manusia serta pengaruh *setting* (rona lingkungan) baik yang bersifat fisik, sosial, budaya yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses perwadahannya.

Rapoport (1969) menyatakan bahwa lingkungan binaan diciptakan untuk mewadahi perilaku individu yang diinginkan. Interaksi antara keduanya melahirkan suatu bentuk aktivitas, aktivitas yang terjadi tersebut dapat mengakibatkan perubahan diantaranya perubahan lingkungan dan perubahan perilaku. Dalam penelitian ini faktor internal yang berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan.

Kesadaran masyarakat dan minimnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah mengakibatkan jumlah sampah terus meningkat setiap waktu. Sedangkan belum adanya prasarana persampahan yang memadai dan edukasi oleh pemerintah kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di tingkat masyarakat agar jumlah sampah yang masuk ke TPA dapat berkurang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yaitu mengetahui pola perilaku masyarakat dalam mengurangi volume sampah rumah tangga, khususnya di tiga Nagari yang diteliti yaitu Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang, Kecamatan Sijunjung¹. Berdasarkan uraian permasalahan pengelolaan sampah di tiga Nagari yang di teliti, penelitian terhadap perilaku masyarakat dalam

¹Nagari adalah pembagian wilayah administratif sesudah Kecamatan di Provinsi Sumatra Barat. Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi lain dan Tatanan Pemerintahan di Indonesia (Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

mengelola sampah rumah tangga yang mendasar dari timbulan, pewadahan, pengangkutan dan pemusnahan. Penelitian terhadap perilaku seperti tersebut di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh terhadap fenomena masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukimannya, sehingga dengan diketahuinya bentuk perilaku masyarakat dalam mengelola sampah akan menjadi masukan terhadap pola penanganan sampah yang tepat atau kontekstual dengan kondisi lingkungan dan masyarakat di tiga Nagari yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai **“Identifikasi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung”**

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Sijunjung memiliki jumlah penduduk 46.585 ribu jiwa sedangkan jumlah penduduk di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang sebesar 19.379 ribu jiwa dan meningkat setiap tahunnya (BPS Kecamatan Sijunjung dalam Angka, 2019)². Pertambahan jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah timbulan sampah rumah tangga. Kecamatan sijunjung juga memiliki karakteristik permukiman yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Terbentuknya suatu pola permukiman sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Snyder (1985), yang menyatakan terbentuknya lingkungan permukiman karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktivitas manusia serta pengaruh *setting* (rona lingkungan) baik yang bersifat fisik, sosial, budaya yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses perwadahannya.

Salah satu kekuatan yang membentuk karakteristik lingkungan permukiman adalah keadaan alam yang ada disekelilingnya, karakteristik

² Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat. (Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

sifat-sifat dasar lingkungan alam telah mempengaruhi manusia dengan berbagai cara (Rapoport, 1969; Kostof, 1991; Moris, 1994). Bentuk topografi suatu tempat juga adalah unsur penting dalam terbentuknya permukiman, dari lahan datar, perbukitan, lembah, tepian air adalah unsur alam yang menentukan orientasi dan bentuk permukiman.

Rapoport (1969) menyatakan bahwa lingkungan binaan diciptakan untuk memfasilitasi perilaku individu yang diinginkan. Interaksi antara keduanya melahirkan suatu bentuk aktivitas, aktivitas yang terjadi tersebut dapat mengakibatkan perubahan diantaranya perubahan lingkungan dan perubahan perilaku.

Berikut karakteristik permukiman yang dirumuskan oleh peneliti, menurut (Djaka Marwasta dan Kuswaji Dwi P, 2005) :

- a. Pola sebaran permukiman
- b. Kepadatan permukiman
- c. Permanensi bangunan

Karakteristik permukiman ini dilihat dari faktor topografi disuatu wilayah dan dijadikan sebagai indikator dalam melihat bagaimana lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dan faktor ini diambil karena menjadi faktor penting dalam perancangan suatu wilayah dalam penyediaan fasilitas permukiman. Kecenderungan masyarakat yang belum bisa mengelola sampah dengan baik mengakibatkan sampah yang tertimbun semakin meningkat, permasalahan sampah bukan berada pada tempat pembuangan akhirnya namun pada sumbernya dahulu yaitu masyarakat (Djaka Marwasta dan Kuswaji Dwi P, 2005). Hal ini terjadi karena adanya faktor internal pada masyarakat seperti karakteristik individu, persepsi dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Faktor internal merupakan pemicu dari individu atau masyarakat yang berperan dalam sistem pengelolaan sampah

di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang yang ada di Kecamatan Sijunjung.³

Dalam penelitian ini faktor internal yang berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya masalah pada lingkungan permukiman, kecenderungan masyarakat belum bisa melakukan pengelolaan sampah menggunakan Metode 3R mengakibatkan sampah yang dibuang ke TPA tidak dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sedangkan, hal utama agar sampah berkurang yaitu dari sumbernya, kemauan masyarakat untuk mengubah pola perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga mereka sendiri.

Sistem pengelolaan sampah di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang dapat dikatakan masih menggunakan konsep tradisional yang menganut konsep kumpul, angkut, dan buang, sistem ini masih terus digunakan karena masyarakat belum mengetahui cara pengelolaan sampah dengan baik⁴. dimulai dari cara mengurangi timbunan sampah domestik (*reduce*), menggunakan kembali sampah domestik yang masih layak digunakan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah domestik (*recycle*) sehingga sampah tersebut dapat bernilai ekonomis.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh dampak sampah, sangat tinggi dan sangat penting hubungannya dengan lingkungan terutama lingkungan permukiman. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Identifikasi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung”**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah dijelaskan maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut :

³ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

⁴ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

1. Apakah perbedaan karakteristik permukiman dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat pada tiap pola permukiman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan metode 3R di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang. ?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga ?

1.3 Tujuan dan sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **“pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung”** Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

1. Teridentifikasinya karakteristik permukiman yang dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Teridentifikasinya tingkat pengetahuan masyarakat pada tiap pola permukiman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan metode 3R di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang.⁵
3. Teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti secara pribadi, bidang akademisi dalam pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota maupun untuk masyarakat Kecamatan

⁵ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat. (Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

Sijunjung, dan baik secara teoritik maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, serta mengetahui permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu terkait penanganan sampah dan juga memperdalam bagaimana perilaku masyarakat dalam pengembangan pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Diharapkan Tugas Akhir ini dapat menjadi pembelajaran atau referensi dalam membentuk konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik lingkungan saosial dan dapat dikembangkan kembali bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian.
- b. Bagi masyarakat Kecamatan Sijunjung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan analisis dan dapat mengubah perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta menanamkan perilaku mengelola sampah rumah tangga yang baik untuk generasi penerus dalam menjaga lingkungan.
- c. Bagi pemerintah Kecamatan Sijunjung khususnya kepada Dinas yang terkait nantinya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada problematika yang diakibatkan oleh belum tersedianya sarana persampahan yang memadai. Serta menjadi

masukannya bagi penyusunan *Standard Operating Procedure (SOP)* penanganan sampah perkotaan.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup penelitian dalam kajian pembahasan studi ini terdiri dari 2 (dua) yaitu, 1) Ruang lingkup wilayah penelitian adalah batasan wilayah dalam penelitian dan 2) Ruang lingkup materi adalah batasan materi yang dikaji dalam penelitian. Di bawah ini penjelasan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah tentang penanganan sampah permukiman perkotaan yang menyangkut kajian tentang **“Identifikasi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung”**.

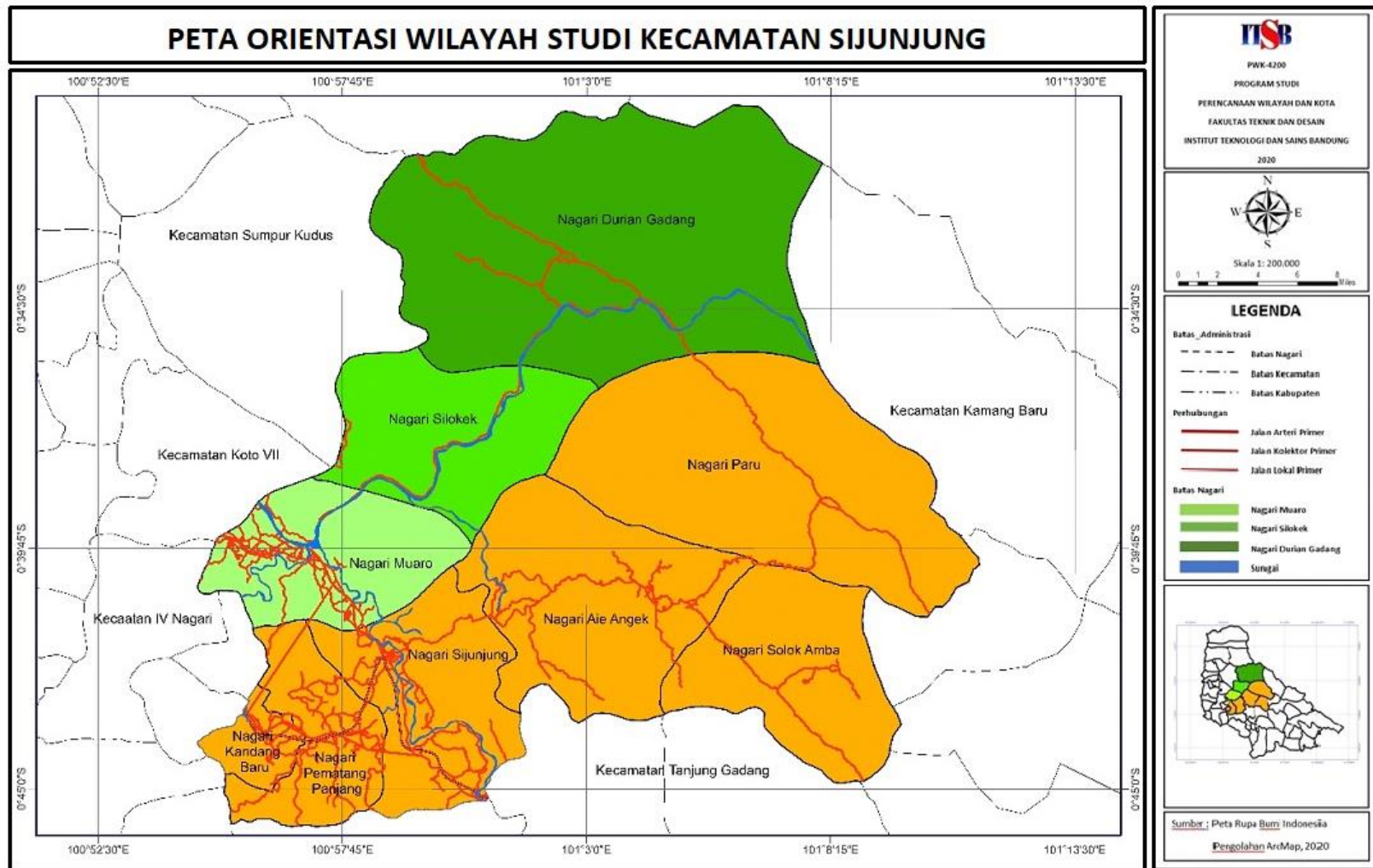
Secara administratif wilayah Kecamatan Sijunjung memiliki luas 748,00 Ha meliputi 9 Nagari dan 56 Jorong⁶.

Batas wilayah administrasi :

- Sebelah Utara : Provinsi Riau
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tanjung Gadang
- Sebelah Barat : Kecamatan Koto VII
- Sebelah Timur : Kecamatan Kamang Baru

Jumlah penduduk Kecamatan Sijunjung 46.585 ribu jiwa.

⁶ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat. Istilah Jorong menggantikan Istilah Desa, kumpulan beberapa Jorong akan membentuk suatu Nagari yang memiliki tujuan dan prinsip yang sama. (Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Sijunjung

Sumber : Hasil Pengolahan, 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan prasarana sampah perkotaan. Penelitian ini ditinjau dari satu ruang lingkup aspek penelitian, yaitu aspek spasial. Pembahasan aspek spasial dalam studi ini terkait dengan pembahasan tentang Identifikasi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung. Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan :

Sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh pemiliknya dan bersifat padat. Sementara, didalam UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah terdapat dua jenis yaitu Sampah Anorganik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang dan Sampah Organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan – bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami.

Menurut Gilbert (1996), timbunan sampah berasal dari berbagai sumber salah satunya yaitu sampah dari permukiman penduduk, Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau rumah. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

Keberadaan lingkungan permukiman tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang menghuninya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta hubungan antara masyarakatnya. Kelompok sosial atau masyarakat seperti pada lingkungan permukiman terbentuk karena adanya interaksi sosial didalamnya. Dalam hubungannya dengan bentuk fisik lingkungan, tingkat interaksi ditentukan oleh struktur fisik dan susunan tempat tinggal,

homogenitas, heterogenitas dari masing-masing individu, dan mobilitas dimana mereka tinggal (Rapoport,1982).

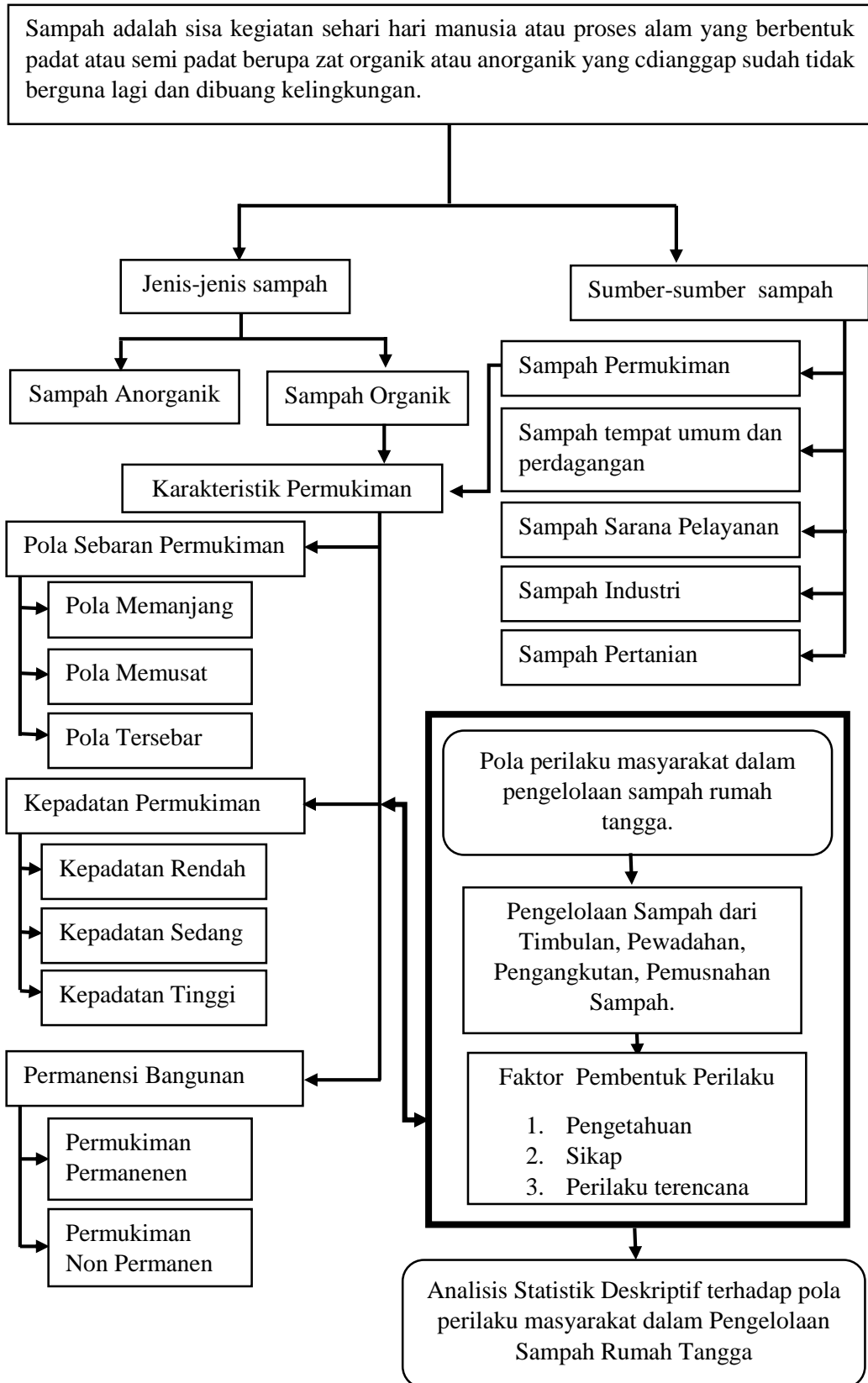
Topografi dapat mempengaruhi kondisi permukiman di suatu wilayah dan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas. Salah satunya aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat. Sesuai dengan penjelasan sampah, wilayah studi penelitian terdapat di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang yang ada di Kecamatan Sijunjung. Tiga wilayah ini diambil karena mempunyai ciri sesuai dengan klasifikasi wilayah berdasarkan karakteristik permukiman, sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh peneliti. di tiga wilayah inilah akan dilihat bagaimana pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman. penduduknya berkaitan dengan, pola sebaran permukiman, yang menunjukkan tempat bermukim manusia dan tempat tinggal menetap dan melakukan aktivitas sehari-hari. Secara umum, penduduk memiliki tiga pola permukiman yaitu a) pola permukiman memanjang (linier), permukiman berupa deretan memanjang mengikuti jalan, sungai, rel kereta api, atau pantai. b) pola permukiman memusat, permukiman yang berkelompok umumnya terdapat di pergunungan atau daerah dataran tinggi dan daerah terisolir. c) pola permukiman tersebar, permukiman yang terdapat di daerah dataran tinggi atau daerah gunung api dan daerah-daerah yang subur. Selanjutnya, Kepadatan permukiman adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga dengan luasannya di suatu wilayah permukiman, dimana penduduknya mengelompok membentuk suatu pola tertentu yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu pertumbuhan penduduk, kondisi alam suatu wilayah, sosial ekonomi penduduk, sarana dan prasarana yang tersedia, dan penggunaan ruang. Dan Tingkat Permanensi bangunan. Tingkat permanensi bangunan rumah mukim dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas permukiman pada umumnya (yunus, 1989). Semakin banyak bangunan non permanen mengindikasikan semakin rendahnya kualitas permukiman.

Klasifikasi Karakteristik permukiman ini dijadikan sebagai indikator dalam melihat bagaimana lingkungan mempengaruhi perilaku masyarakat

dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut terkait faktor –faktor yang berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dan faktor pembentuk perilaku dalam sistem pengelolaan sampah rumah.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang.⁷ Agar dengan adanya pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung lebih terkelola dengan baik. Setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung maka akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan dari hasil analisis inilah akan diketahui bagaimana pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar di Kecamatan Sijunjung. Ruang lingkup materi berdasarkan diagram dapat dilihat pada Gambar 1.2 :

⁷ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)



Gambar 1.2 Ruang Lingkup Materi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini memilih penelitian kualitatif karena dianggap tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini “identifikasi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung”. Yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan realitas sosial berkaitan dengan judul penelitian. Dari sudut pendekatan dan proses penelitiannya, penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus sebagai berikut:

Bersifat induktif, berdasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus (pengetahuan) hipotesis yang bersifat umum. Dalam hal ini konsep, pengertian dan pemahaman didasarkan pada pola-pola yang di temui di lapangan.

- a. Melihat pada *setting* dan manusia sebagai kesatuan, artinya mempelajari manusia dalam konteks dan situasi dimana mereka berada.
- b. Memahami perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri (sudut pandang yang diteliti). Dilakukan dengan cara empati pada orang-orang yang diteliti dalam upaya memahami bagaimana manusia melihat berbagai hal dalam kehidupannya. Dalam hal ini dianggap tepat untuk penelitian ini, karena pada tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui latar belakang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan untuk mendapatkan data tersebut tepat jika menggunakan metode kualitatif.

- c. Lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian. Bukan pemahaman mutlak yang namun pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial.
- d. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris. Penelitian dirancang sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh objek penelitian.

Bersifat humanitis, memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut mengalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia dianggap berharga dan penting untuk dipahami, karena bersifat spesifik dan unik.

Dalam hal ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti dapat menggambarkan pola perilaku terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung sesuai dengan yang ditemui di lapangan. Peneliti juga berusaha memahami perilaku masyarakat dari sudut pandang individu masyarakat sendiri. Pendekatan kualitatif sangat sesuai diterapkan pada penelitian dengan tujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia, atau dalam hal ini perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

1.6.2 Metode Pengambilan Sampling Pola Permukiman

Metode pengambilan sampling pada pola permukiman ini yaitu dari semua Nagari (Sembilan Nagari)⁸ di Kecamatan Sijunjung yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan Karakteristik Permukiman akan dijadikan populasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Secara umum, penduduk memiliki tiga pola permukiman yaitu pola permukiman yaitu: a) pola permukiman memanjang (linier), permukiman berupa deretan memanjang mengikuti jalan, sungai, rel kereta api, atau pantai. b) pola permukiman memusat, permukiman yang berkelompok. c)

⁸ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

pola permukiman tersebar, permukiman yang terdapat di daerah dataran tinggi atau daerah pegunungan dan pada daerah yang subur.

Dari penjelasan di atas ditarik kesimpulan pola permukiman yang diambil dan dijadikan sampling dengan menggunakan metode *Purpose Sampling* mengambil sampel dengan cara menetapkan ciri Khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. dalam penelitian ini dari Sembilan Nagari diambil tiga Nagari yang memiliki ciri pola sebaran permukiman yang telah dirumuskan dan didapat yaitu Nagari Muaro yang merupakan permukiman dengan pola permukiman terpusat, Nagari Silokek dengan pola permukiman memanjang dan Nagari Durian Gadang dengan pola permukiman tersebar.

1.6.3 Metode Pengambilan Sampling Responden

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90), populasi adalah suatu wilayah tertentu yang bersifat umum dan terbagi atas dua hal yaitu subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di tiga wilayah studi yaitu masyarakat Nagari Muaro, Nagari Silokek dan Nagari Durian Gadang⁹.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampel ini menggunakan jenis *simple random sampling* yaitu sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Jenis *simple random*

⁹ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

sampling dipilih karena tidak semua masyarakat telah melakukan pengelolaan sampah rumah tangga sesuai dengan metode yang ada dalam peraturan, namun terdapat kesamaan perilaku dalam pengelolaan sampah.

Jenis pengambilan sample secara *simple random sampling* dipilih secara sengaja tidak membutuhkan syarat tertentu. Sampel dari peneliti ini digunakan untuk mendapatkan data dari hasil kuesioner. Menghitung ukuran sampel menggunakan Metode *Random Sampling* ini karena jumlah populasinya sudah diketahui sehingga sesuai dengan penelitian ini. Kemudian dalam penarikan sampel, jumlah sampel harus dapat mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian (Soekidjo, 2005:88)

Dengan Rumus pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

z = Tingkat kemaknaan yang dikehendaki ($z=1,96$)

p = Estimator proporsi populasi (interval 0-1, diambil 0,1)

d = Presisi atau jarak ($d=10\%$)

(Lameshow,1994:54)

Pada penelitian ini, penelitian mempersempit populasi yaitu :

a. Nagari Muaro dengan jumlah penduduk 8.710 jiwa

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,1(1 - 0,1)8.710}{0,1^2(8.710 - 1) + 1,96^2 0,1(1 - 0,1)}$$

$$n = \frac{0,345 \cdot 8.710}{87,09 + 0,345}$$

$$n = \frac{3.004}{87,435} = 34,4 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 35$$

Responden

b. Nagari Silokek dengan jumlah penduduk 708 jiwa

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,1(1 - 0,1)708}{0,1^2(708 - 1) + 1,96^2 0,1(1 - 0,1)}$$

$$n = \frac{0,345 \cdot 708}{7,07 + 0,345}$$

$$n = \frac{244,26}{7,415} = 32,9 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 33$$

Responden

c. Nagari Durian Gadang dengan jumlah penduduk 1.966 jiwa

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,1(1 - 0,1)1.966}{0,1^2(1.966 - 1) + 1,96^2 0,1(1 - 0,1)}$$

$$n = \frac{0,345 \cdot 1.966}{19,65 + 0,345}$$

$$n = \frac{678,27}{19,995} = 33,9 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 34$$

Responden

Jadi, Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu di Nagari Muaro 8.710 Jiwa, Nagari Silokek 708 Jiwa dan Nagari Durian Gadang 1.966 Jiwa Tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat ketidaktelitian sebesar 10%. Peneliti mengambil tingkat kebenaran 90% karena pada penelitian ini jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan yaitu 10% sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel yang akan mewakili populasi penduduk Kecamatan Sijunjung di tiga Nagari yang diteliti yaitu di Nagari Muaro 35 Responden, Nagari Silokek 33 Responden dan Nagari Durian Gadang 34

Responden. Maka total sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 102 Responden.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data dan informasi kepada sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder terdiri dari:

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survei instansi dilakukan pada instasional yang memiliki relevan dengan pembahasan, seperti Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sijunjung, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, serta sumber-sumber lainnya.

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dan literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, artikel di internet dan media massa, serta undang-undang yang terkait. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum, dan kemudian menyimpulkan semua referensi tentang penanganan sampah rumah tangga.

Tabel 1.1 List Kebutuhan Data Sekunder

No.	Dinas Lingkungan Hidup	Bappeda
1	Rute Pengangkutan Sampah dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	Laju Pertumbuhan Penduduk
2	Jumlah Sarana & Prasarana Persampahan dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	Peta Kecamatan Sijunjung Pernagari

No.	Dinas Lingkungan Hidup	Bappeda
3	Data Timbunan Sampah perhari	RTRW Kabupaten Sijunjung
4	Kondisi Pengelolaan Sampah dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	Peta aksesibilitas Permukiman
5	Jenis Moda Angkutan sampah permukiman dari mulai lingkungan, kota/kabupaten	Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir
6	Pola Pembinaan Persampahan oleh Pemerintah	Jumlah KK di Kecamatan Sijunjung Pernagari
7	Data Retribusi pengelolaan sampah dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	
8	Peta lokasi sampah Komunal dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	
9	Frekuensi Pengangkutan sampah dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	
10	Sebaran Sarana & Prasarana Persampahan dari mulai lingkungan, kota/kabupaten.	
11	Program pemerintah tentang persampahan di kabupaten sijunjung.	

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

b. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diambil langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran Kuesioner, Wawancara dan Observasi Lapangan.

1. Kuesioner secara langsung.

Menurut Sugiyono (2011), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk masyarakat yang berada pada wilayah penelitian yaitu masyarakat di tiga Nagari yang diteliti. Penelitian membatasi pembagian sampel untuk kuesioner ditargetkan 35 responden di Nagari Muaro, 33

responden di Nagari Silokek, dan 34 responden di Nagari Durian Gadang.¹⁰ Jadi, ada 102 responden yang ditargetkan pada Kecamatan Sijunjung.

Kuesioner dilakukan untuk mengetahui pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner mengenai pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sendiri, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat. Sedangkan survei primer terkait karakteristik permukiman yaitu aspek fisik lingkungan, sosial, budaya masyarakat yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan sijunjung.

2. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi permukiman dan kondisi sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung saat ini, terutama dari segi fasilitas persampahan. Observasi ini dilakukan di wilayah studi, yaitu pada Nagari Muaro, Nagari Silokek, dan Nagari Durian Gadang.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dinas-dinas yang terkait, yakni seperti Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program pengelolaan sampah eksisting di Kecamatan Sijunjung berdasarkan karakteristik permukiman yang ada disana.

1.6.5 Metode Analisis Data

Pada Metode analisis data, penelitian mengklasifikasikan data, dalam bentuk Metode Analisis statistik deskriptif sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Analisis data

¹⁰ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

merupakan proses mengatur urutan data, dikelompokkan dalam satu pola dan satuan uraian data, sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.

Menurut sugiono (2014), Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden yaitu identitas responden, karakteristik permukiman responden dan pola perilaku responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengungkapkan hasil penelitian secara jelas dan ringkas. Analisis ini digunakan peneliti untuk menggambarkan pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman. Sumber data yang diolah merupakan data yang diperoleh dari survei langsung terhadap responden di tiga Nagari¹¹ yang diteliti di Kecamatan Sijunjung.

Dalam melakukan analisis statistik deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung terlebih dahulu membutuhkan desain pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang digunakan untuk mengkaji pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga terhadap karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung, sebagai berikut :

¹¹ Istilah Nagari menggantikan Istilah Kelurahan, yang digunakan di Provinsi Sumatra Barat.(Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah)

Tabel 1.2 Faktor yang dikaji

1. Karakteristik Permukiman	• Pola sebaran permukiman
	• Kepadatan permukiman
	• Permanensi bangunan
2. Karakteristik Responden	• Jenis Kelamin
	• Tingkat Pendidikan
	• Status Pekerjaan
	• Asal Tempat Tinggal
	• Usia
	• Pendapatan
3. Faktor pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	• pola permukiman
	• Pola Perilaku masyarakat
	• Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
	• Tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dalam penelitian ini, pola proses analisis yang dilakukan mengacu kepada model analisis penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Langkah-langkah analisis dimulai dari pendeskripsian hasil observasi dengan urutan dan *setting* yang sama seperti pada saat pelaksanaan observasi. Deskripsi tersebut kemudian dipahami dan dimaknai untuk memperoleh gambaran informasi yang diisyaratkan. Dari proses tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data atau *display* data dari deskripsi hasil observasi, dengan membuat bagan alur informasi untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Tabel 1.3 Kebutuhan data dan Analisis

Sasaran	Data Yang Diperlukan	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keluaran
Mengetahui perbedaan karakteristik permukiman yang dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Kondisi geografis dan lingkungan permukiman disetiap kelurahan apakah ada perbedaan sehingga dapat mengetahui pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Survei data Primer mengenai karakteristik permukiman yaitu pola sebaran permukiman, kepadatan permukiman, permanensi bangunan.	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung yang dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga
Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada tiap pola permukiman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan metode 3R di Kecamatan Sijunjung	Tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan metode 3R	Survei data primer mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan menerapkan metode 3R	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat pada tiap pola permukiman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan metode 3R di Kecamatan Sijunjung
Mengetahui faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Survei data primer mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.7 Kerangka Pemikiran

Perkembangan fisik wilayah dan kota dan pertumbuhan penduduknya merupakan indikator dari perkembangan perekonomian sebuah kota. Dengan bertambahnya penduduk di suatu wilayah, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah meningkatnya jumlah volume sampah terutama sampah domestik yang bersumber dari permukiman. Terbentuknya suatu pola permukiman sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang dilandasi oleh pola aktivitas manusia serta pengaruh lingkungan maupun langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pewartannya.

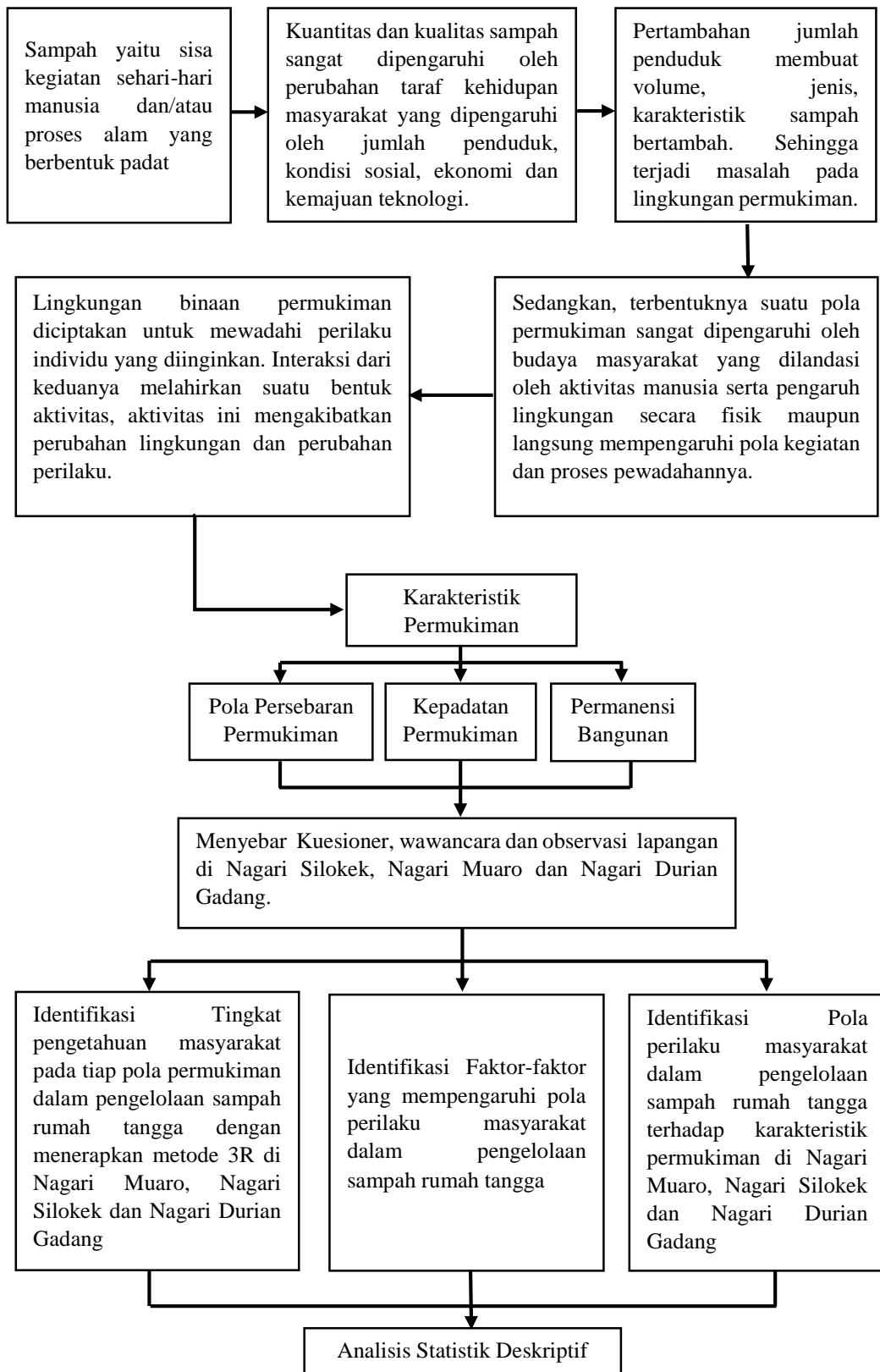
Lingkungan binaan permukiman diciptakan untuk mewartahi perilaku individu yang diinginkan, interaksi dari keduanya melahirkan suatu bentuk aktivitas, aktivitas ini mengakibatkan perubahan lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat.

Karakteristik permukiman dapat mempengaruhi lingkungan dari segi penghasil sampah dan perbedaan cara pengelolaan sampah pada masyarakat. Kecenderungan masyarakat yang belum bisa mengelola sampah dengan baik mengakibatkan timbulan sampah semakin meningkat.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu strategi dalam menanggulangi kompleksnya permasalahan sampah perkotaan. Pengelolaan sampah semenjak dari sumbernya oleh masyarakat diharapkan mampu mengurangi volume buangan sampah yang harus dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Kota.

Kecamatan Sijunjung merupakan permukiman dengan penduduk yang cukup padat dan sebagian besar berada di wilayah pinggiran sungai dan perbukitan. Kecamatan Sijunjung juga memiliki permasalahan serius terhadap sampah permukiman, belum adanya moda pengangkutan sampah komunal dan tidak adanya sarana dan prasarana pengumpulan sampah ini merupakan gambaran permasalahan sampah di Kecamatan Sijunjung. Untuk mengetahui pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan karakteristik permukiman di Kecamatan Sijunjung, maka akan dilakukan penelitian terkait permasalahan sampah di Kecamatan Sijunjung.

Proses analisis menggunakan analisis statistik deskriptif seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya diawali dengan reduksi data yang diperoleh dari survei lapangan dengan membuat rangkuman, mengambil satuan informasi dan ditempatkan dalam indeks informasi, selanjutnya dikategorikan sesuai kelompok informasi dan diberikan pengkodean untuk selanjutnya diadakan penafsiran seperti ditunjukkan pada bagian berikut:



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.8 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian di susun dalam 5 (lima) bab, terdiri dari bab pendahuluan, landasan teori , karakteristik wilayah, analisis, kesimpulan dan rekomendasi, dengan isi dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian mencakup manfaat akademis dan manfaat praktis, serta ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, kerangka pemikiran, dan terakhir sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR,

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang pengelolaan sampah permukiman dan perilaku sosial masyarakat yang didekatkan kepada bentuk-bentuk perilaku dan faktor pembentuk perilaku masyarakat dalam Pengelolaan sampah. Pada akhir bab kedua ini akan diberikan sintesis terhadap tinjauan literatur.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI ,

Pada bab ini diuraikan secara umum mengenai gambaran wilayah, kondisi persampahan beserta penanganannya di lokasi penelitian dan kondisi sosial budaya masyarakat yang dipaparkan dari hasil pengamatan dan kompilasi data sekunder.

BAB 4 POLA PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERDASARKA KARAKTERISTIK PERMUKIMAN

Pada bab ini akan membahas analisis statistik deskriptif berbagai fakta dan fenomena permasalahan sampah di lingkungan permukiman Kecamatan sijunjung yang meliputi analisis terhadap bentuk perilaku individu dan

masyarakat dan faktor pembentuk perilaku individu dan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI,

Bab ini memuat temuan-temuan dalam penelitian yang selanjutnya dijadikan sebuah kesimpulan tentang pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di permukiman Kecamatan Sijunjung dan memuat rekomendasi yang kontekstual terhadap pola pengelolaan sampah di wilayah ini.